

## IDENTIFIKASI POTENSI SUBAK SAMBANGAN SEBAGAI DAYA TARIK EKOWISATA DI DESA SAMBANGAN

Muh. Febrianto<sup>1</sup>, Cokorda Istri Raka Marsiti<sup>2</sup>, Damiati<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga  
Jurusan Teknologi Industri  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: [muh.febrianto2502@gmail.com](mailto:muh.febrianto2502@gmail.com) [raka.marsiti@undiksha.ac.id](mailto:raka.marsiti@undiksha.ac.id) ,  
[damiati@undiksha.ac.id](mailto:damiati@undiksha.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi yang ada di Subak Sambangan sebagai daya tarik ekowisata. Antara lain potensi yang ada di Subak Sambangan, analisis kekuatan, kelemahan, kesempatan, dan ancaman yang ada di Subak Sambangan. Penulis melakukan penelitian di Desa Sambangan, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng. Dengan informan yang berasal dari Desa Sambangan yaitu klian Subak Sambangan. Penelitian ini menggunakan metode observasi, metode wawancara, dan dokumentasi yang digunakan sebagai metode pengambilan data yang selanjutnya dipaparkan secara deskriptif kualitatif. Sedangkan instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data yang akurat adalah lembar observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Subak Sambangan memiliki potensi alam, Subak Sambangan memiliki luas 91 hektar, dan memiliki potensi buatan seperti Palowan Hidroponik dan Krisna Adventure. Selain itu Subak Sambangan memiliki wisata kebudayaan yaitu upacara yang dilakukan di Subak Sambangan agar diberikan keberkahan pada saat proses panen padi, baik subaknya maupun warganya. Kekuatan (*Strength*) yang ada di Subak Sambangan memiliki lanskap view yang menarik dan sangat indah, serta *Awig-Awig* yang kuat sebagai norma. Kelemahan (*Weaknesses*) yang terdapat di Subak Sambangan, kurangnya promosi, dan kurangnya fasilitas pendukung atraksi wisata. Kesempatan (*Opportunities*) yang ada di Subak Sambangan adalah sebagai salah satu tempat wisata berbasis ekowisata, yang terbukanya lapangan pekerjaan sehingga mampu menambah perekonomian masyarakat Desa Sambangan. Ancaman (*Threat*) yang dapat mencemarkan lingkungan disekitar Subak Sambangan berupa masih banyak sampah plastik, sehingga merusak sistem irigasi air di Subak Sambangan.

**Kata kunci:** subak sambangan, potensi, daya tarik ekowisata

### Abstract

This study aims to identify the potential that exists in Subak Sambangan as an ecotourism attraction. Among other things, the potential that exists in Subak Sambangan, analysis of strengths, weaknesses, opportunities, and threats that exist in Subak Sambangan. The author conducted research in Sambangan Village, Sukasada District, Buleleng Regency. With informants who come from Sambangan Village, namely Klian Subak Sambangan. This study uses the method of observation, interview method, and documentation used as a method of data collection which is then presented in a qualitative descriptive manner. While the instruments used to obtain accurate data are observation sheets and interviews. The results of this study indicate that Subak Sambangan has natural potential, Subak Sambangan has an area of 91 hectares, and has artificial potential such as Palowan Hydroponics and Krisna Adventure. In addition, Subak Sambangan has cultural tourism, namely a ceremony carried out at Subak Sambangan so that blessings are given during the rice harvest process, both for the subak and its residents. (Strength) in Subak Sambangan has an attractive and very beautiful landscape view, and strong *Awig-Awig* as the norm. (Weaknesses) in Subak Sambangan, lack of promotion, and lack of supporting facilities for tourist attractions. (Opportunities) that exist in Subak Sambangan are as one of the ecotourism-based tourist attractions, which opens up job opportunities so that they are able to increase the economy of the Sambangan Village community.

(Threats) that can pollute the environment around Subak Sambangan are still a lot of plastic waste, thus damaging the water irrigation system in Subak Sambangan.

**Keywords :** Subak Sambangan, potensial, ecotourism attraction

## 1. PENDAHULUAN

Pulau Bali adalah salah satu pulau yang terkenal dengan destinasi wisata yang paling populer di Indonesia dan terkenal hingga mancanegara, sehingga menjadikan pulau Bali adalah sebagai *icon* pariwisata Indonesia. Dan memiliki beraneka potensi wisata. Meskipun kecil, hanya merupakan sebuah titik di tengah-tengah kepulauan Indonesia, Bali merupakan nama besar karena berbagai keunikan atau ciri khasnya, yang mengundang banyak sarjana dan berbagai pelosok dunia mengadakan penelitian dalam berbagai bidang di Bali. Salah satu objek yang telah lama menjadi kajian adalah subak, sistem irigasi yang telah ada sejak ribuan tahun yang lalu. Berbicara tentang Bali, memang tidak dapat dilepaskan dari pembicaraan tentang subak, karena subak memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap citra Bali dengan identitasnya yang unik.

Kabupaten Buleleng merupakan Kabupaten terluas di Provinsi Bali diantara 8 kabupaten dan kota. Kabupaten Buleleng berbatasan dengan Laut Jawa di sebelah utara, Selat Bali di sebelah barat, Kabupaten Karangasem disebelah timur dan Kabupaten Jembrana, Bangli, Tabanan serta Badung disebelah selatan. Jika dilihat dari geografisnya, Buleleng memiliki bentang alam dan budaya sebagai objek dan daya tarik pariwisata yang tidak kalah menariknya dengan kabupaten lain di Bali. Namun pengembangan dan pengelolaan objek wisata di Bali belum begitu merata antara Bali Utara (Buleleng) dan Bali Selatan. Sampai saat ini kunjungan wisata ke Bali lebih banyak terkonsentrasi di Bali Selatan. Kecamatan Sukasada berjarak sekitar 4 km dari Singaraja. Kecamatan ini banyak memiliki potensi wisata yang layak untuk dikunjungi. Salah satunya yaitu kawasan wisata Desa Sambangan. Diterbitkannya Surat Keputusan Bupati

Buleleng Nomor 430/927/HK/2015 Tentang penetapan desa wisata di Kabupaten Buleleng Tahun 2015. Salah satunya adalah Desa Sambangan. (Dinas Komunikasi, 2018).

Data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Buleleng, Desa Sambangan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sukasada. Buleleng, dengan luas wilayah 7,67 km atau 767 ha yang terbagi ke dalam 3 (tiga) Banjar dinas yaitu, Banjar Dinas Babakan, Banjar Dinas Sambangan, dan Banjar dinas Banjar Anyar. Desa ini memiliki bentang alam yang berdekatan dengan pegunungan yang indah. Daya tarik wisata alam yang bervariasi membuat Desa Sambangan diminati oleh wisatawan para praktisi pariwisata. (Dinas Perumahan, 2018).

Desa Sambangan memiliki 5 subak diantaranya yaitu: Subak Sambangan, Subak Babakan, Subak Kresek, Subak Muara dan Subak Cengana dari kelima Subak tersebut yang masih aktif memberikan kontribusi untuk pariwisata yaitu: Subak Sambangan. Menurut (Sutawan, 2001) memberikan beberapa definisi tentang subak, yaitu (1) subak sebagai lembaga irigasi dan pertanian yang bercorak sosio-relegius terutama bergerak dalam pengelolaan air untuk produksi tanaman setahun khususnya padi berdasarkan prinsip Tri Hita Karana, (2) subak sebagai sistem irigasi, selain merupakan sistem fisik juga merupakan sistem sosial. Sistem fisik diartikan sebagai lingkungan fisik yang berkaitan erat dengan irigasi seperti sumber-sumber air beserta fasilitas irigasi berupa empelan, bendung, saluran-saluran air, bangunan bagi, dan sebagainya, sedangkan sistem sosial adalah organisasi sosial yang mengelola sistem fisik tersebut; (3) subak sebagai organisasi petani pemakai air yang sawah-sawah para anggotanya memperoleh air dari sumber yang sama dan mempunyai satu atau lebih Pura Bedugul, serta mempunyai otonomi penuh

baik ke dalam (mengurus kepentingan rumah tangganya sendiri), maupun kelur dalam arti kata bebas mengadakan hubungan langsung dengan pihak luar secara mandiri.

Subak Sambangan merupakan salah satu subak yang masih aktif di daerah sambangan sebagai tempat wisata dimana subak tersebut berada di tempat wisata buatan yaitu Palowan Hidroponik dan Krisna Adventure. dan merupakan subak terbesar di Sambangan, subak sambangan memiliki luas 91 hekta, selain itu juga subak sambangan memiliki pemandangan yang indah, asri dan sejuk yang membuat para wisatawan datang berkunjung dan ingin berfoto. Wisatawan diberikan kesempatan untuk berfoto yang artinya masyarakat sudah *welcome* dengan wisatawan. Subak Sambangan pun saat ini banyak digunakan sebagai area *trekking* wisata. Saat ini subak di Desa Sambangan menjadi daya tarik ekowisata yang dipandang akan mampu melestarikan subak karena potensi utama daya tarik subak terletak pada potensi aktivitas pertanian sebagai atraksi wisata. sistem subak pada hakekatnya adalah suatu teknologi yang telah membudaya dalam dinamika kehidupan masyarakat Bali (Lestari et al., 2015). Subak sambangan akan dapat menjadi potensi wisata setempat.

Pengertian potensi wisata menurut Mariotti dalam (Yoeti, 1983) adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. (Sukardi, 1998), juga mengungkapkan pengertian yang sama mengenai potensi wisata, sebagai segala yang dimiliki oleh suatu daya tarik wisata dan berguna untuk mengembangkan industri pariwisata di daerah. Sementara itu, Sujali dalam (Amdani, 2008) menyebutkan bahwa potensi wisata sebagai kemampuan dalam suatu wilayah yang mungkin dapat dimanfaatkan untuk pembangunan, seperti alam, budaya serta hasil karya manusia itu sendiri.

Konsep tri Hita Karana dalam subak dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat dan berorganisasi, masyarakat adat Bali mempunyai konsep

Tri Hita Karana sebagai landasannya. Menurut pengertiannya Tri Hita Karana adalah tiga penyebab kesejahteraan di dalam kehidupan manusia. Pengertrian tersebut diambil dari masing-masing katanya, yaitu Tri yang artinya Tiga, Hita yang artinya sejahtera dan karana yang artinya penyebab. Konsep tersebut kemudian diterapkan juga pada sistem organisasi subak, penerapan konsep ini bertujuan agar keseimbangan hidup sebagaimana dalam ajaran agama Hindu tetap terjaga. Menurut (Windia & Sudantra, 2006) konsep Tri Hita karana dalam subak di wujudkan dalam tiga unsur yaitu “ unsur parhyangan, unsur pawongan dan unsur pelemahan”. Ketiga unsur tersebut menurut Ida Bagus Putu Purwita menentukan eksistensi subak.

Adanya semua unsur-unsur tersebut dalam subak membantu menjaga eksistensi subak sebagai salah satu warisan dunia yang berlandaskan dengan nilai-nilai agama di dalamnya. Dengan penerapan konsep Tri Hita Karana dalam subak, masyarakat adat Bali dapat menjaga keseimbangan alam. Dalam Tri Hita Karana yaitu unsur Parhayangan (Tuhan), Pawongan (Manusia) dan Pelemahan (Lingkungan). Bagi masyarakat Bali Tri Hita Karana memberikan pengaruh yang besar terhadap aspek kehidupan karena merupakan tujuan Tri Hita Karana. Begitu besarnya pengaruh konsep Tri Hita Karana bagi masyarakat adat Bali, Maka konsep ini pun diterapkan dalam system irigasi tradisional yaitu subak, dengan harapan akan tetap terjaga keseimbangan antara Tuhan, Manusia dan lingkungan sekitarnya. Wujud Tri Hita Karana dalam sistem irigasi subak di Bali pada dasarnya adalah merupakan sistem yang bersifat sosio-teknis. Pernyataan bahwa sistem irigasi subak yang berlandaskan Tri Hita Karana adalah juga merupakan sistem yang bersifat sosio-teknis, yang teknologinya telah menyatu dengan sosio-kultural masyarakat setempat. Karakter teknologi seperti itu dinyatakan oleh (Poespowardojo, 2015).

Subak merupakan salah satu organisasi yang menjadi bagian dari desa Sambangan, dimana pembentukan subak

dilakukan berdasarkan keanggotaannya di dalam mengurus sawah. Sebagai organisasi yang mengurus tentang sistem irigasi tradisional, subak memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan yaitu berupa pengaturan susunan sawah dengan tujuan agar sawah mereka dapat dialiri oleh aliran sumber mata air. Potensi dari subak sebagai daya tarik ekowisata juga akan memperoleh kesempatan berusaha dan bekerja baik selaku petani dan pengusaha kegiatan pariwisata disubak secara berkelompok. Subak juga berfungsi sebagai kawasan konservasi sumber daya air (daerah resapan air) yang dimanfaatkan secara ekonomi dengan induksi pariwisata. Prinsip ini misalnya juga dilakukan di Taman Baluran dimana masyarakat sekitar memanfaatkan untuk memperoleh manfaat ekonomi dari kawasan konservasi (Dewi et al., 2017).

Subak Sambangan sebagai subak di daerah perdesaan yang memiliki tantangan luar biasa akibat alih fungsi lahan baik untuk kepentingan pemukiman, bisnis, dan kepentingan sosial lainnya. Hal ini jika dibiarkan mengancam eksistensi subak dimasa depan. Konsekuensinya, subak sebagai salah satu upaya yang sangat mendesak untuk mengatasi masalah ini dengan mengendalikan alih fungsi lahan dan transformasi tenaga kerja *non* pertanian melalui perekrutan subak sebagai daya tarik ekowisata. Walaupun demikian, potensi daya tarik ekowisata berbasis subak masih di khawatirkan hanya mengeksploitasi subak tapi melupakan pemberdayaannya. sehingga perlu dicarikan potensi subaknya sendiri mengingat selama ini lebih condong pengembangan daya tarik wisata dominan dari perspektif pengusaha atau investor.

Perkembangan subak sebagai daya tarik ekowisata di perdesaan seperti subak di Desa Sambangan sejak tahun 2007 belumlah berjalan dengan baik. Padahal, dengan dikembangkan menjadi daya tarik wisata akan memberikan peluang bagi petani menambah pendapatan rumah tanggabaik melalui kegiatan *on farm*, maupun *non farm*. Misalnya, dalam kegiatan *on farm* petani melibatkan

wisatawan untuk secara langsung terlibat dalam aktivitas pertanian sebagai atraksi wisata. Petani juga bisa menjual hasil pertanian langsung kepada pengunjung. Dalam aspek *on farm* bisa dikembangkan dengan tawaran atraksi wisata berupa kelas memasak dengan bahan-bahan produksi lokal dan atraksi pengolahan produk pertanian menjadi makanan olahan lainnya Konsep yang sama juga dipraktekkan ditempat lain.

Saat ini juga subak bukan saja mengenai sistem tata kelola irigasi tradisional, tetapi meliputi sesuatu yang lebih luas seperti sistem organisasi, manusianya, serta wilayah dan fitur yang terdapat di dalamnya. Sejak tahun 2012 subak di tetapkan oleh UNESCO sebagai warisan budaya dunia (WDB) dalam kategori Cultural Landscape. Selain aktifitas pertanian saat ini di subak Sambangan sedang di rintis kegiatan ekowisata. Fasilitas ekowisata yang dapat dilakukan di subak sambangan adalah: (1) *Tracking area* (2) penanaman padi bersama wisatawan. (3) atraksi wisata.

Sebagai suatu kawasan yang dikembangkan menjadi obyek wisata alam Subak Sambangan harus memiliki kekuatan (*Strenght*). Kelemahan (*Weakness*), Kesempatan (*Opportunity*), dan ancaman (*Threats*) atau dikenal dengan analisis SWOT. Oleh karena itu perlu diadakannya identifikasi lebih lanjut lagi untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, kesempatan, ancaman, yang berada di Subak Sambangan, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul "Identifikasi potensi Subak Sambangan Sebagai Daya Tarik Ekowisata di Desa Sambangan".

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. (Satori & Komariah, 2012) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan dengan benar, dibentuk oleh kata-kata. berdasarkan teknik pengumpulan data

yang relevan yang diperoleh dari situasi ilmiah. Kemudian sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer, sumber data primer ini diperoleh dari masyarakat Desa Sambangan yang telah dibedakan menurut kelas sosialnya berdasarkan teori (Pitirim A.). Sorokin dan data sekunder berupa dokumentasi kegiatan kepariwisataan dari pihak klian subak dan BUMDES Sambangan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara dengan mengadakan wawancara secara langsung kepada para responden yang telah dipilih dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, metode observasi melalui metode observasi, peneliti mencari data mengenai Identifikasi Potensi Subak Sambangan Sebagai Daya Tarik Ekowisata di Desa Sambangan dan metode observasi yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada maupun catatan yang tersimpan terkait dengan partisipasi masyarakat Desa Sambangan dalam pengembangan objek wisata. Adapun instrumen penelitian yang akan digunakan dalam pencarian data adalah menggunakan observasi dan pedoman wawancara.

Analisis data yang digunakan, yaitu teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu data yang diperoleh langsung dilapangan secara ilmiah dicatat, disimpulkan dan dilaporkan berdasarkan penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh tersebut. Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh (Sugiyono, 2013) komponen analisis dapat dibagi menjadi tiga yaitu: (1) Reduksi Data, reduksi dapat diartikan sebagai proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Pada penelitian ini penulis akan mereduksi data dengan menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak perlu dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan, (2) Penyajian Data, menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh (Sugiyono, 2013). penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi yang tersusun

sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk teks naratif, grafik dan bagan, dan (3) Penarikan Kesimpulan, tahapan penarikan kesimpulan yang pertama dimulai dengan menyusun simpulan sementara untuk kemudian diverifikasi kembali seiring bertambahnya data yaitu dengan mempelajari kembali data-data tersebut. Selanjutnya pada tahap kedua dilakukan penarikan simpulan akhir dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan responden dengan makna yang terkandung dalam masalah peneliti secara konseptual.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di desa sambangan tepatnya peniliti ini melakukan penelitian di subak sambangan yang dimana subak sambangan memiliki 5 subak yaitu: Subak Sambangan, Subak Babakan, Subak Kresek, Subak Muara Dan Subak Cengana. Namun hanya satu subak yang memiliki potensi saja yaitu subak sambangan. subak sambangan memiliki potensi alam dan potensi buatan yang menjadi subak sambangan wajib dikunjungi oleh wisatawan. Selan itu analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis SWOT, analisis ini digunakan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, kesempatan, dan ancaman. Sifat analisis SWOT ini sangat situasional, dalam artian hasil analisis tahun yang datang, pengaruh fakto ekonomi, politik, keamanan dan keadaan sosial yang melatarbelakangi nya menyebabkan ada nya perubahan. Yoeti(1995)

Adapun daya tarik ekowisata didesa sambangan yaitu subak sambangan yang merupakan salah satu subak yang ada di sambangan yang memiliki pemandangan yang asri dan sejuk selain itu subak sambangan dijadikan tempat foto oleh warga/wisatawan desa sambangan sehingga wisata yang datang berkunjung bisa mengabadikan momen di persawahan yang hijau dan asri. Subak sambangan digunakan sebagai jalur

*tracking* area dan jalur menuju air terjun aling-aling. Subak Sambangan juga

dijadikan untuk cocok tanam para warga seperti cengkeh, bunga gemitir dll.



Gambar 1. Subak Sambangan  
Sumber: Dokumentasi pribadi

Selain terdapat potensi alam Subak Sambangan juga memiliki potensi wisata buatan antara lain : Pertama, Wisata Palowan Hidroponik Sambangan, wisata palowan diambil dari nama lokasi air terjun aling-aling atau sekitar 2 Kilometer dari pusat desa sambangan. Palowan ini juga di kembangkan sebagai wisata spiritual mengingat disekelilingnya masih kental dengan suasana magis. Agro wisata berupa persawahan yang masih aktif sangat memanjakan pemandangan di daerah yang berhawa sejuk, selain itu juga pegunjung dapat melakukan wisata kuliner di salah satu warung dengan konsep 3 L (langsung di petik, langsung diolah dan langsung dimakan). Wisata palowan memiliki rumah hidroponik serta beberapa rumah kayu atau rumah hobbi.

Kemudian kedua terdapat wisata Krisna Adventures, krisna adventure merupakan salah satu wisata buatan yang ada di subak sambangan. Walaupun Krisna adventures milik pribadi, seorang pengusaha ternama di Bali yaitu Ajik Cok Krisna, tapi keberadaannya masih di area Subak Sambangan sehigga dapat memberikan kontribusi terhadap citra pariwisata yang baik di desa Sambangan tepat nya dibagian Subak Sambangan. tapi keberadaannya masih di area Subak Sambangan. Krisna Adventures juga merupakan wahana wisata keluarga

dengan arena permainan menantang. Tak hanya tantangan namun juga keindahan alam. Krisna adventures memiliki beberapa atraksi dan wahana antara lain ialah: (1) Hunting Foto Di Krisna Adventures, Krisna Adventures memiliki beberapa tempat yang bagus untuk dijadikan spot foto oleh pengunjung. Diantaranya kata selamat datang di Krisna Adventures dan di jembatan Krisna Adventures.

Krisna Adventures selain memiliki spot foto yang banyak dikunjungi, krisna adventures juga menyediakan wahana motor *tracking* yang dapat di gunakan oleh pengunjung dengan harga yang terjangkau murah untuk pengunjung, untuk jalur motor *tracking* ini melewati jalur subak sambangan.

Krisna Adventures juga memiliki wahana *Flying Fox* yang dapat di coba oleh pengunjung untuk uji nyali dan keberanian, saat melakukan pengunjung akan melihat hamparan sawah yang indah dan sejuk, wahana ATV juga merupakan wahana yang ada di Krisana Adventures yang wajib di coba saat berkunjung. Trek ATV juga tak kalah seru, yakni harus melewati jalur persawahan yang berlumpur, perlu keterampilan khusus untuk mengendarai kendaraan ATV ini di medan yang susah. Bermain *paint ball* bersama keluarga juga tak kalah menegangkan. Selanjutnya, restaurant

Krisna Adventures, restoran Krisna Adventures menawarkan beberapa menu makanan dan minuman untuk pengunjung yang ada. pengunjung.

Toilet umum (Krisna Adventures), fasilitas lainnya yang disediakan oleh Krisna Adventures ialah toilet umum, para pengunjung tidak perlu khawatir toilet ini disediakan secara gratis oleh Krisna Adventures, Selain itu juga toilet yang tersedia sangat bersih dan *Area Parking* (Krisna Adventures), *Area Parking* tersedia juga di Krisna Adventures, *Area Parking* dapat dikatakan aman di karenakan langsung berdekatan dengan pos pengamanan sehingga para pengunjung tidak perlu khawatir mengenai kehilangan barangnya.

Ketiga, terdapat potensi wisata kebudayaan, subak sambangan tidak hanya mempunyai daya tarik wisata alam maupun wisata buaatannya namun subak sambangan juga memiliki daya tarik wisata Lokalnya yaitu upacara yang dilakukan di subak sambangan pada saat panen. Adapun susunan acara upacara yang dilakukan ialah : (1) *Sajawaning piodalan kawentenang peneduhan wiadin nangluk merana manut wiguna*, (2) *Prade wenten sinangguh ngeletehin manut tatwa agama hindu: ring parahyangan subak patut sang melaksana kadanda marisudha wiadin panukunia manut pararem, ring wewidangan subak luwire, campur wong laki pawistri tur katanggehan kadanda taler manut kadi ajeng*, dan (3) *Ewdan pengaci manut dresta luwire: mapag toya, ngurit, mabiukungkung, nuduk dewa nini, ngerahinin, ngusaba*.

Analisi SWOT Subak Sambangan Sebagai Daya Tarik ekowisata

1. *Strenght* (kekuatan) Subak Sambangan Subak sambangan memiliki lanskep dan view Subak Sambangan yang menarik, serta memiliki *Awig-Awig* yang kuat sebagai norma.
2. *Weaknesses* (kelemahan) Subak Sambangan Kelemahan berikutnya yaitu kurangnya fasilitas yang berada di Subak Sambangan seperti tidak tersedianya tempat untuk membuang sampah sehingga wisatawan membuang sampah sembarangan.

Selain itu juga akes jalan untuk menuju ke dalam Subak Sambangan sehingga sistem irigasi air.

3. *Opportunities* (kesempatan) Subak Sambangan terbukanya lapangan pekerjaan dan kesempatan usaha bagi masyarakat Desa Sambangan. Adanya pengusaha yang terlibat dan menyediakan fasilitas pendukung.
4. *Threat* (Ancaman) Subak Sambangan Ancaman yang dimiliki oleh Subak Sambangan yaitu kebersihan di dalam Subak Sambangan sulit dijaga, Dikarenakan masih banyaknya sampah plastik yang berda di kawasan Subak Sambangan. Ancaman lain yang berada di Subak Sambangan yaitu banyak daya tarik wisata pesaing di perkotaan, kurangnya apresiasi masyarakat terhadap daya tarik ekowisata Subak Sambangan. Serta lebih banyak layanan diambil oleh tenaga kerja luar Subak Sambangan.

## PEMBAHASAN

Pertama potensi wisata alam Subak Sambangan. Subak Sambangan memiliki 5 subak yaitu: Subak Sambangan, Subak Babakan, Subak Kresek, Subak Muara dan Subak Cengana. (1) Subak Babakan yang terletak di sambangan yang dimana subak ini tidak terlalu memberikan kontribusi terhadap pariwisata karena letak dari subak ini jauh dari tempat wisata, (2) Subak Kresek terletak di Desa Sambangan letak dari subak, kresek ini tidak begitu startegis dan tidak begitu banyak memberikan kontribusi untuk pariwisata, (3) Subak Muara yang terletak diatas pemukiman warga dan tidak terlalu staregis sehingga tidak terlalu memberikan kontribusi untuk pariwisata, (4) Subak Cengana sama halnya dengan subak muara yang letaknya diatas pemukiman warga sehingga tidak terlalu memberikan kontribusi untuk pariwisata, (5) Subak Sambangan merupakan salah satu subak yang masih aktif di daerah sambangan sebagai tempat wisata dimana subak tersebut berada di tempat wisata buatan yaitu Krisna Adventures dan

palowan Hidroponik. Dan merupakan subak terbesar di Sambangan. Sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Maryani (1991) suatu objek wisata dapat menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan harus memenuhi syarat-syarat untuk pengembangan daerahnya, syarat-syarat tersebut adalah: (1) *What to see*, sesuatu yang dapat dilihat di Subak Sambangan memiliki keindahan dan keunikannya tersendiri sehingga menarik untuk dikunjungi wisatawan.

Keunikan subak sambangan terletak pada keasrian alam yang sangat sejuk, selain itu juga pemandangan alam disekitar Subak Sambangan yang mendukung wisata untuk befoto, (2) *What to do*, di Subak Sambangan wisatawan dapat melakukan berbagai aktivitas wisata. Seperti menanam padi, membajak sawah, dan berfoto dengan dipadukan keindahan subak sambangan, (3) *What to arrived*, aksesibilitas menuju Subak Sambangan dapat dikatakan sudah baik, karena mudah dijangkau dengan kendaraan seperti motor dan mobil, (4) *What to buy*, di Sekitar kawasan Subak Sambangan terdapat toko souvenir yang terletak di jalur menuju air terjun, dan (5) *What to stay*, untuk akomodasi di sekitar Subak Sambangan, wisatawan dapat memilih pondok wisata, *homestay* atau villa. Kedua potensi wisata buatan, masih menurut teori yang disampaikan oleh Maryani (1991), syarat-syarat objek wisata menarik dikunjungi pada objek wisata buatan di Desa Sambangan sudah terpenuhi, diantaranya : (1) *What to see*, wisatawan yang datang ke objek wisata buatan Subak Sambangan dapat menikmati keindahan seperti budidaya menanam tumbuhan dengan media air di Palowan Hidroponik Sambangan, berswafoto di Krisna Adventure, (2) *What to do*, untuk aktivitas wisata, objek wisata buatan di Subak Sambangan menawarkan berbagai aktivitas seperti berswafoto, membajak sawah menama padi bersama wisatawan menikmati beragam kuliner, memetik sayur dan buah di Palowan Hidroponik, (3) *What to arrived*, semua objek wisata buatan yang ada di Subak Sambangan berlokasi tepat di pinggir jalan raya, (5) *What to buy*, di Desa Sambangan

sendiri pada kawasan wisata buatan terdapat berbagai penyedia jasa pelayanan makanan dan minuman yang dapat dibeli oleh wisatawan, dan (5) *What to stay*, jika ingin tinggal lebih lama di Desa Wisata Sambangan, wisatawan dapat memilih akomodasi sesuai selera yang letaknya tidak jauh dari lokasi objek wisata buatan.

Ketiga, potensi Subak Sambangan sebagai daya tarik ekowisata, Subak Sambangan memiliki potensi untuk di jadikan sebagai daya tarik ekowisatanya. Di lihat dari beberapa sub sistem pola pikir atau konsep. Yang pertama yaitu (1) Sub sistem pola pikir atau konsep inti dari pola pikir sistem subak sambangan adalah *Tri Hita Karana* (THK) memungkinkan untuk, diperkenalkan kepada kalangan wisatawan ilmiah seperti peneliti, dan wisatawan yang ingin mengetahui lebih dalam mengenai subak, dan yang kedua yaitu Sub Sistem Sosial, Potensi sub sistem sosial adalah berupa kunjungan wisatawan kelapangan berinteraksi dengan pelaku kegiatan pada kawasan subak Sambangan.

Sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh (Yoeti (1995: 135).

1. Kekuatan (*strength*) yaitu mengetahui kekuatan pariwisata suatu wilayah, maka dapat dikembangkan sehingga mampu bertahan dalam pasar dan mampu bersaing untuk pengembangan selanjutnya. kekuatan yang dimiliki oleh Subak Sambangan seperti daya tarik ekowisata yang sangat indah dan juga masih dalam kondisi asli, memiliki *Awig-Awig* yang kuat sebagai norma.
2. Kelemahan (*weakness*) Subak Sambangan terdapat beberapa kelemahan yang berada di Subak Sambangan tersebut seperti kurangnya pengawasan oleh pengelola Subak dan masyarakat lokal, sehingga menyebabkan kelalayan pengawasan terhadap wisatawan yang tidak menghimbau peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh pengelolah Subak maupun desa

3. Kesempatan (*opportunity*) maka dengan adanya Subak Sambangan, maka terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal sehingga dapat menambah perekonomian masyarakat di Desa Sambangan.
4. Ancaman (*threats*) di Subak Sambangan terdapat ancaman yang dapat merusak pencemaran lingkungan dikarenakan masih banyaknya wisatawan ataupun masyarakat setempat membuang sampah sembarangan di area Subak Sambangan Sehingga Sistem Irigasi Air tidak lancar.,di Subak Sambangan

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Subak sambangan memiliki potensi wisata alam, buatan dan kebudayaan . Untuk wisata alamnya desa sambangan memiliki subak sambangan sebagai objek wisatanya dimana subak sambangan memberikan keindahan pemandangan yang asri, sejuk dan hijau membuat para pengunjung wisata merasa segar saat berada disana selain pemandangan yang indah yang bagus untuk dijdikan spot foto, subak sambangan juga menawarkan atraksi wisata kepada para pengunjung yaitu penanaman padi dan membajak sawah yang dilakukan oleh petani dan para wisatawan yang ingin mencoba atraksi tersebut. Yang kedua wisata buatan yang ada di subak sambangan yaitu Palowan hidroponik dan Krisna Adventures. Wisata palowan memiliki rumah hidroponik serta beberapa rumah kayu atau rumah hobbit. Untuk wisata buatan yang kedua yaitu Krisna adventures merupakan salah satu wisata buatan yang ada di subak sambangan. Krisna adventures juga merupakan wahana wisata keluarga dengan arena permainan menantang. Tak hanya tantangan namun juga keindahan alam. Krisna adventures memiliki beberapa atraksi dan wahana antara lain ialah: *Spot foto* serta atraksi wisata lainnya seperti ATV, Flyng Fox, *Paint Ball* dan *tracking*. Dan yang terakhir yaitu wisata

Kebudayaan. yaitu Upacara yang dilakukan oleh masyarakat Sambangan dan Pemuka Agama sebagai rasa syukur kepada Tuhan dan atas panen padi., upacara ini dilakukan setiap panen dilakukan.

Untuk menunjang pengembangan potensi yang dimiliki subak sambangan sebagai daya tarik ekowisatanya ini tentu harus adanya keterlibatan semua pihak mulai dari pemerintah, aparat desa, masyarakat untuk bersama-sama mengelola secara sadar wisata untuk bersama-sama mengelola secara sadar demi kepentingan desa sehingga wisata subak sambangan sebagai daya tarik ekowisata ini bisa semakin berkembang dan banyak dikunjungi wisatawan. Pengembangan sumber daya manusia pun perlu dilakukan sehingga mampu memberikan pelayanan yang maksimal kepada wisatawan. Kesadaran masyarakat sebagai pengelola wisata sangat penting adanya sehingga keadaan lingkungan akan menjadi perhatian utama untuk memelihara keindahan alam terlebih objek-objek wisata subak sambangan baik wisata alam, buatan dan wisata lokalnya.

#### SARAN

Bagi Pemerintah khususnya dinas pariwisata hendaknya memberikan dukungan kepada objek wisata dalam mengembangkan potensi wisata Subak Sambangan. Seperti misalnya bekerja sama dalam mengembangkan potensi wisata subak sambangan Desa Sambangan, melakukan promosi baik di sosial media atau juga memperkenalkan wisata Subak Sambangan dalam event-event tertentu.

Untuk kelompok masyarakat sekitar daerah wisata Subak Sambangan Desa Sambangan hendaknya menjadi kerjasama dengan pemerintah, dan stakeholder, untuk terus berusaha mengembangkan potensi Subak Sambangan sebagai daya tarik ekowisatanya yang terdapat di Desa Sambangan. Peluang-peluang yang ada dan memungkinkan untuk dikembangkan harus segera dimanfaatkan, inovasi-inovasi baru juga perlu diterapkan dalam

mengembangkan potensi wisata subak Sambangan sebagai daya tarik ekowisata di Desa Sambangan.

Bagi Desa Sambangan, Tetap menjaga dan melestarikan alam yang ada di desa tanpa adanya perubahan lahan di sawah, karena alam sangat berpengaruh terhadap perkembangan pariwisata kedepannya. Kembangkan lagi daya tarik wisata yang ada di desa, khususnya daya tarik wisata budaya maupun lokalnya agar Desa Sambangan tidak hanya sebagai tempat persinggahan saja, melainkan tamu dapat lebih lama lagi tinggal di Desa Sambangan.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Arida, I. N. S. (2017). *Ekowisata (Pengembangan Partisipasi lokal dan Tantangan Ekowisata)*. Cakra Press.
- Amdani, S. (2008). *ANALISIS POTENSI OBYEK WISATA ALAM PANTAI DI KBUPATEN GUNUNG KIDUL*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Dewi, E. C., Sunarminto, T., & Arief, H. (2017). *Nilai Ekonomi Pemanfaatan Sumberdaya Alam Hayati Taman Nasional Baluran oleh Masyarakat Desa Wonorejo Kabupaten Situbondo Jawa Timur*. Media Konservasi.
- Lestari, P. F. K., Windia, W., & Astiti, N. W. S. (2015). Penerapan Tri Hita Karana untuk Keberlanjutan Sistem Subak yang Menjadi Warisan Budaya Dunia: Kasus Subak Wangaya Betan, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 3(1), 22–33.
- Matondang, M. A., Sunarminto, T., & Arief, H. (2017). *Pengembangan Ekowisata di Kawasan Trianggulasi Taman Nasional Alas Purwo* [IPB Universitiy].  
<http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/78349>.
- Maryani, E. (2001). *Ilmu Pariwisata (Sebuah Pengantar Perdana)*. PT. Pradnya Paramita.
- Poespowardojo, S. (2015). *Strategi Kebudayaan*. Gramedia.
- Satori, D., & Komariah, A. (2012). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sutawan, N. (2001). Eksistensi Subak Di Bali: Mampukah Bertahan Menghadapai Berbagai Tantangan. *SOCA: Socioeconomics of Agriculture and Agribusiness*, 1(2), 1–10.
- Satria, D. (2009). *STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA BERBASIS EKONOMI LOKAL DALAM RANGKA PROGRAM PENGENTASAN KEMISKINAN DI WILAYAH KABUPATEN MALANG*. 37–47.
- Sukardi, N. (1998). *Pengantar Pariwisata*. Sekolah Tinggi Pariwisata Nusa Dua.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Windia, I. W., & Wiguna, W. A. A. (2013). *Subak Warisan Budaya Dunia*. Udayana University Press.
- Windia, I. W. P., & Sudantra, I. K. (2006). *Pengantar Hukum Adat. Lembaga Dokumentasi Dan Publikasi Fakultas Hukum Universitas Udayana*.
- Yoeti, O. A. (1983). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. PT. Pradnya Paramita.